

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Syamsiarna Nappu¹, Ratna Dewi², Herlina Daddi³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract. Teachers as professionals are required to always improve their competence and capabilities so that they can teach their students as well as and as much as possible. One effort that can be done by the teacher is to improve the quality of learning through classroom action research. This community service aims to motivate teachers in SMP Negeri 23 Makassar to carry out classroom action research and to help them improve their competence in conducting classroom action research (CAR). The service in the form of workshop provided training to the teachers in the school which was attended by 55 teachers. The methods used are lectures, discussions, question and answer, and training. The activity includes: 1) lecturing on how to carry out a classroom action research; (2) techniques for preparing classroom action research proposals; and (3) techniques for preparing classroom action research reports. The output of this program are: 1) the teachers are motivated and willing to develop learning innovations in schools through classroom action research and 2) the teachers make proposals and carry out classroom action research.

Keywords: capability, classroom action research, competence, teacher

I. PENDAHULUAN

Sebagai ujung tombak pendidikan serta sebagai agen perubahan (the agent of change), guru hendaknya memacu diri untuk selalu kreatif dan meningkatkan kompetensi dirinya serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya di kelas. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif adalah guru yang selalu mencari dan menemukan hal-hal baru dan mutakhir untuk kepentingan kualitas pembelajaran di kelas. Olehnya itu, guru perlu senantiasa mengupdate ilmu yang dimilikinya agar tidak ketinggalan dan dapat mengimbangi peserta didiknya yang hidup di era millennia seperti sekarang ini.

Pentingnya peran guru dalam sistem dan peningkatan pendidikan menjadi alasan yang menjadi faktor lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) pada tahun 2005. Ditetapkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang UUGD mengamanatkan bahwa guru adalah jabatan profesi sehingga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sehingga disebut profesional.

Arti dari profesional adalah sebuah profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang (Usman, 2006).

Selanjutnya, kompetensi profesionalisme guru juga terdapat dalam pasal 40 ayat 2b Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dimana disebutkan bahwa guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan sangat strategis dan menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional meliputi atau mulai dari pengembangan profesi, pemahaman wawasan, penguasaan bahan kajian akademik sampai dengan melakukan penelitian ilmiah seperti penelitian tindakan kelas (classroom action research).

Salah satu tugas guru yang sangat penting diantara 7 (tujuh) tugas yang diembannya seperti dijelaskan dalam Bab XI Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Pasal 52 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni yang terdapat di

urutan kelima yaitu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan sangat terkait erat dengan tugas yang tertuang di urutan ke tujuh yakni meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan yakni dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kompetensi profesional oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Tuntutan pemerintah kepada guru agar mampu meneliti dan menulis karya tulis ilmiah juga terlihat semakin jelas dengan terbitnya peraturan baru yang mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru (guru dan kepala sekolah), yakni: 1) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya; dan 2) Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Isi Peraturan bersama tersebut khususnya pada Pasal 42 menuntut guru agar menghasilkan karya tulis yakni dengan melaksanakan penelitian jika ingin naik pangkat ke jenjang atau Golongan yang lebih tinggi yaitu mulai dari pangkat/golongan III b ke III c dan seterusnya. Peraturan bersama ini kemudian menjadi kendala bagi guru untuk memiliki pangkat yang lebih tinggi karena ketidaktahuan dan kurangnya kemampuan mereka untuk membuat karya ilmiah dan melakukan penelitian tindakan kelas seperti yang dialami oleh guru-guru di SMP Negeri 23 Makassar

Bertolak dari latar belakang itulah sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Makassar dimana bertujuan untuk memotivasi guru-guru di sekolah itu agar melaksanakan penelitian tindakan kelas serta untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggris disebut CAR atau Classroom Action Research, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didiknya yang pada umumnya dilakukan oleh guru di kelas.

Menurut Arikunto (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Sementara itu, Ebbutt seperti yang dikutip dalam Hopkins (1993) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Lebih jauh, Kunandar (2008) menulis, penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Definisi lain dari penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Menurut Widayati (2008) ada beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam PTK yakni:

1. Metode mengajar, misalnya dengan mengganti metode tradisional dengan metode penemuan.
2. Strategi belajar, misalnya menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran.
3. Prosedur evaluasi, misalnya meningkatkan metode dalam penilaian otentik.
4. Penanaman atau perubahan sikap dan nilai, misalnya dengan mendorong timbulnya sikap yang lebih positif terhadap beberapa aspek kehidupan.

5. Pengembangan profesional guru misalnya meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan metode atau teknik mengajar yang baru, menambah kemampuan analisis, atau meningkatkan kompetensi diri dalam hal pengelolaan pembelajaran.
6. Pengelolaan dan kontrol, pengenalan terhadap pada teknik modifikasi perilaku.
7. Administrasi, menambah efisiensi aspek tertentu dari administrasi sekolah.

B. Prinsip dan Tujuan PTK

Prinsip dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Masalah berasal dari guru atau peserta didik.
2. Tidak mengganggu pembelajaran karena berorientasi pada pemecahan masalah yang timbul di kelas.
3. Tidak menuntut waktu tertentu untuk melaksanakan pengamatan dan penelitian khusus karena penelitian dilakukan oleh guru sambil melaksanakan tugas pokoknya di kelas.
4. Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
5. Bersifat fleksibel karena baik guru (sebagai peneliti) maupun peserta didik tidak merasakan sedang melaksanakan penelitian atau menjadi objek penelitian.

Seperti penelitian pada umumnya, penelitian tindakan kelas memiliki tujuan, yakni untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009), tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya sangat kondisional dan situasional.

Menurut Widayati (2008), PTK yang dilaksanakan oleh guru mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih bermutu.

4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Adapun manfaat PTK bagi guru adalah membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran karena mengangkat dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru karena memiliki kemampuan untuk merefleksi diri dan mengevaluasi kinerjanya, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi berbagai masalah pembelajarannya di kelas.

C. Pelaksanaan PTK di SMP Negeri 23 Makassar

SMP Negeri 23 Makassar yang beralamat di Jl. Paccinang Raya No.35, Tello Baru, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233 merupakan salah satu sekolah negeri yang masuk kategori tipe A dimana terdiri dari 9 rombongan belajar (rombel) untuk setiap jenjang/tingkatan atau secara keseluruhan terdiri dari 27 rombel dan diajar oleh 57 guru yakni 50 guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan 7 guru sebagai guru tidak tetap. Dari 57 guru tersebut 4 orang diantaranya sudah memiliki pangkat dan Golongan IV b, 12 guru Golongan IV a dan selebihnya memiliki Golongan mulai dari II d sampai III d. Sayangnya, dari ke 57 guru tersebut, hanya ada sedikit yakni 5 orang yang dapat berubah pangkat dan golongannya sejak peraturan baru yakni Permen PANRB

dan Permendiknas yang mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru. Kendalanya adalah kurang atau ketidakmampuan mereka dalam membuat karya ilmiah yang rangkaianannya adalah membuat laporan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hal itu terungkap pada saat pelaksanaan kegiatan workshop yang berlangsung selama tiga hari yakni dari tanggal 11 hingga 13 Mei 2018. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan pelatihan. Pada hari pertama, guru-guru diberikan materi tentang esensi dari guru yang profesional dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Metode ceramah yang dilakukan pada hari pertama tentang apa itu penelitian tindakan kelas, tujuan, manfaat serta kriteria pelaksanaannya. Dari tanya jawab yang dilakukan terungkap bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut kurang memahami apa itu penelitian tindakan kelas, apa tujuan serta apa tahapan-tahapannya. Karena kurangnya informasi dan pengetahuan sehingga pada umumnya mereka menganggap bahwa melaksanakan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan disamping karena tidak memiliki pengetahuan yang memadai juga karena mereka menganggap tidak memiliki waktu yang banyak untuk melaksanakannya, padahal penelitian tindakan kelas tidaklah memerlukan waktu yang khusus karena dilakukan sambil melaksanakan tugas mereka mengajar di kelas. Pada hari pertama itu, guru diberikan materi bagaimana langkah-langkah melaksanakan PTK yang berupa siklus dengan empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Pada hari kedua, tanggal 12 Mei 2018, guru-guru SMP Negeri 23 Makassar dilatih bagaimana cara membuat proposal penelitian tindakan kelas. Meskipun sebagian besar guru tersebut adalah alumni perguruan tinggi dan memiliki gelar sarjana dimana seharusnya mereka sudah familiar dengan proposal karena sudah pernah membuat proposal sebelum menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), namun kebanyakan mereka sudah lupa karena usia guru SMP Negeri 23 Makassar sebagian diatas sudah berusia 50 tahun ke atas. Hal itu

terungkap dalam tanya jawab dan diskusi yang terjadi. Pada hari kedua tersebut, guru-guru diminta untuk menyebutkan dan mengidentifikasi permasalahan yang mereka sering hadapi ketika melaksanakan pembelajaran dikelas. Mereka kemudian dilatih bagaimana merumuskan masalah, menentukan tujuan sampai pada bagaimana menentukan pengelolaan data yang diperoleh yang semuanya dituangkan dalam proposal.

Pada hari ketiga, tanggal 13 Mei 2018, guru-guru dilatih bagaimana membuat laporan hasil penelitian tindakan kelas. Pada kesempatan itu terungkap bahwa hampir semua guru kurang atau tidak memiliki waktu untuk membaca sebagai satu hal yang harus mereka lakukan untuk dapat mengisi dan menulis Bab Kajian Pustaka dalam laporan penelitian. Mereka mengaku bahwa mereka sudah sangat kelelahan dengan segala kegiatan dan tugas sehari-hari yang harus mereka kerjakan dan selesaikan sehingga tidak ada lagi waktu untuk melakukan hal yang lain terutama membaca, disamping itu juga karena kurangnya minat mereka dalam membaca buku. Kurang membaca buku atau referensi tentu saja akan menjadi hambatan dalam menulis laporan, namun mereka dimotivasi untuk dapat melakukannya dengan mudah yakni dengan memanfaatkan teknologi *smartphone* yang mereka miliki, dimana mereka dapat dengan mudah mengakses informasi dimanapun mereka berada karena hampir semua guru memiliki *handphone* dengan teknologi terbaru.

Setelah memperoleh pelatihan selama tiga hari, guru-guru terlihat sangat termotivasi untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas. Hal itu terlihat dengan antusiasme mereka menanyakan judul-judul penelitian yang mana yang terbaik diantara beberapa judul yang telah mereka formulasi dan kemukakan masalah-masalahnya sebelumnya. Mereka juga menanyakan bagaimana cara mempublikasikan hasil penelitian yang mereka telah lakukan nantinya. Hal tersebut tentu saja adalah gejala yang sangat menggembirakan mengingat diawal pelatihan mereka menunjukkan ketidaktertarikan karena ketidaktahuan dan ketidaktahuan mereka akan penelitian tindakan

kelas. Berikut adalah gambar keadaan sekolah serta kegiatan pelatihan di SMP Negeri 23 Makassar.



Gambar 1. Keadaan sekolah serta pelatihan guru di SMP Negeri 23 Makassar

III. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang hendaknya menjadi sesuatu yang familiar

bagi guru agar mereka dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya dan secara terus menerus sehingga masalah-masalah yang sering dihadapi dapat terselesaikan, juga kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat diperbaiki dan meningkat dari waktu ke waktu. Disamping hal tersebut dapat meningkatkan profesionalitas dan kompetensi dirinya sebagai guru, juga tentu saja pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan secara general.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah No. 74. 2008. *Guru*. Jakarta: PP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16. 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Permendiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35. 2010. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Permendiknas.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, U.M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rodaskara.
- Widayati, A. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6 (1): 87 – 93.